

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA KERJA GURU DAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MAMUJU

Muh. Alimnur, Muhammad Idris, Syamsul Alam

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju. Waktu penelitian yaitu bulan Oktober sampai November 2019. Bertolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, jenis penelitian adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh guru dan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju berjumlah 50 orang. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci : kepemimpinan, budaya kerja, sarana prasarana dan kinerja

PENDAHULUAN

Pembangunan saat ini berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan Pendidikan merupakan posisi sentral. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Makna pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana,

Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Penekanan aspek-aspek tersebut dapat berubah dari waktu-kewaktu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Pada saat yang lalu krisis ekonomi melanda Indonesia. Kondisi tersebut dapat berakibat menurunnya mutu pendidikan dan terganggunya proses pemerataan pelayanan pendidikan. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga profesional. Oleh karena itu, mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya dan profesi mengajar harus memiliki status profesi yang membutuhkan pengembangan (Tilaar, 2011: 142). Menyadari hal tersebut, maka pihak Depdiknas melakukan program sertifikasi berupa akta mengajar bagi lulusan ilmu kependidikan maupun non kependidikan yang akan menjadi pendidik. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar (UU RI.No.20 tahun 2013 pasal 42 dan pp. RI No.19 tahun 2015 Bab VI pasal 28). Program serifikasi kepada guru akan menjadi kontrol yang mendorong para penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan profesionalismenya dan memberikan layanan maksimal kepada stakeholders.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf, dan siswa. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu (Yamin dan Maisah, 2010: 28).

Supriadi (2013:11) mengemukakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut: (1) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya; (2) Menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik; (3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi; (4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; dan (5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya.

Pada proses pendidikan keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang serius tanpa adanya sarana dan prasarana. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, yaitu manajemen yang dinamis serta sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.

Tidak sedikit lembaga pendidikan yang sarana dan prasarannya tidak layak seperti kepemilikan dan penggunaan perangkat belajar rendah, gedung yang tidak layak pakai, ketidak lengkapannya buku perpustakaan, laboratorium yang tidak standar, tidak memadainya penggunaan teknologi dan informasi, dll.

Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas anak didiknya meningkat. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru yang ada cenderung kurang memuaskan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju menunjukkan masih banyak guru yang belum memaksimalkan waktunya dalam mengajar di sekolah. Lebih dari 50% dari 50 orang guru yang diamati menunjukkan gejala sebagai berikut: (1) tidak memiliki RPP yang baik; (2) masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran keterampilan; (3) malas membimbing siswa mengerjakan contoh soal di kelas; (4) senang bercerita dengan teman sejawat saat pelajaran; (5) tidak suka bercerita tentang anak didik kepada orang tua; (6) tidak menyukai anak yang aktif bertanya di kelas; (7) sering pulang lebih awal dengan berbagai alasan, dan lain sebagainya.

Hasil ini juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju, yang mengaku guru sering tidak hadir di sekolah ketika ia bertugas di luar sekolah. Selain itu, guru tidak berniat menggunakan metode mengajar terbaru yang lebih memotivasi siswa untuk belajar mandiri dengan alasan sulit digunakan dan tidak cocok dengan materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu bulan September 2019 sampai November 2019. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh guru dan kepala Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju berjumlah 50 orang. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju. Metode analisis data menggunakan analisa regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F berfungsi untuk menguji variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan manajemen sarana prasarana pendidikan, apakah dari keempat variabel yang diteliti mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju. Analisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu program pengolahan data SPSS ver. 15 yang dapat dijelaskan dalam Tabel 1. berikut :

Tabel 1 : Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.631	3	6.877	13.815	.000 ^a
	Residual	22.898	46	.498		
	Total	43.529	49			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2019

Nilai Fhitung sebesar 13.815 berarti variabel bebas/independen (X) yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan manajemen sarana prasarana pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju bisa dikatakan signifikan karena dari pengujian menunjukkan bahwa hasil Fhitung = 13.815 lebih besar dari F tabel = 1,70 atau bisa dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji variabel secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Ini dapat dilihat dalam hasil analisa pengolahan data SPSS ver. 15 yang tertuang dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	.546	1.310		.417	.679		
	X1	.539	.118	.300	5.000	.000	.856	1.168
	X2	.931	.152	.692	6.132	.000	.898	1.113
	X3	-.098	.224	-.048	-.439	.663	.942	1.062

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 15 maka diketahui bahwa keempat variabel bebas/independen (X) signifikan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju dengan ringkasan sebagai berikut :

- Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan nilai thitung $5.000 > t$ tabel 1,70
- Variabel budaya kerja guru (X2) dengan nilai thitung $6,132 > t$ tabel 1,70
- Variabel sarana prasarana pendidikan (X3) dengan nilai thitung $-0,439 < t$ tabel 1,70

C. Pengujian Secara Dominan (Uji Beta)

Uji beta yaitu untuk menguji variabel-variabel bebas/independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat/independen (Y) dengan menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien beta standardized tertinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 : Hasil uji beta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	.546	1.310		.417	.679		
	X1	.539	.118	.300	5.000	.000	.856	1.168
	X2	.931	.152	.692	6.132	.000	.898	1.113
	X3	-.098	.224	-.048	-.439	.663	.942	1.062

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan manajemen sarana prasarana pendidikan maka yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju adalah variabel manajemen sarana prasarana pendidikan (X3).

Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Hasil uji determinasi

Tabel 4 : Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.474	.440	.70554	2.484

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 4 : Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.474	.440	.70554	2.484

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2019

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 440 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan manajemen sarana prasarana pendidikan mempunyai kontribusi terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju sebesar 44,0 %, sedangkan sisanya sebesar 56,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1.Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 15 maka diketahui bahwa keempat variabel bebas/independen (X) signifikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju dengan variabel kepemimpinan kasek (X1) dengan nilai thitung $5.000 > t$ tabel 1,70

Kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan-tindakan spesifik kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Secara empirik kepemimpinan kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju, berada pada katagori sedang. Terdapat enam dimensi yang dikaji dan dijadikan ukuran dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (1) membuat keputusan, (2) mempengaruhi dan mengarahkan bawahan, (3) memilih dan mengembangkan personil, (4) mengadakan komunikasi, (5) memberikan motivasi dan (6) melakukan pengawasan.

2.Pengaruh Budaya Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 15 maka diketahui bahwa keempat variabel bebas/independen (X) signifikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju dengan Variabel budaya kerja guru (X2) dengan nilai thitung $6,132 > t$ tabel 1,70

Budaya kerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai penilaian terhadap budaya kerja akan dilakukan melalui persepsi guru terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan pada lingkungan kerjanya. Secara empirik budaya kerja guru. Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju. Terdapat dua dimensi yang dikaji dan dijadikan ukuran dalam variabel budaya kerja guru, yang dapat dipandang dari dua sudut yaitu: (1) kondisi lingkungan fisik pekerjaan, dan (2) kondisi lingkungan pekerjaan.

3.Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Mengajar Guru

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 15 maka diketahui bahwa ketiga variabel bebas/independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju dengan Variabel sarana prasarana (X₃) dengan nilai thitung $-0,439 < t$ tabel 1,70

Dalam mengatur segala sumber daya organisasi termasuk sekolah, peran manajemen sangat diperlukan. Salah satu diantaranya manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana berkaitan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Nilai koefisien regresi sarana prasarana (X_3) sebesar - 0,439 berarti tidak ada pengaruh positif sarana prasarana terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju sebesar - 0,439 sehingga apabila skor sarana prasarana naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju sebesar - 0,439 poin.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru, dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Mengajar Guru

Dari hasil uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 13,815 lebih besar dari F tabel = 2,81. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel bebas/independen (X) yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan sarana prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju sebesar 44,0 % sedangkan sisanya 56,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini diartikan sebagai uraian dimensi kinerja guru yang meliputi kinerja guru dalam mengajar. Secara empirik kinerja guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju. Terdapat tiga dimensi yang dikaji dan dijadikan ukuran dalam variabel kinerja mengajar guru, yaitu kinerja guru dalam mengajar antara lain: (1) merencanakan pembelajaran, (2) implementasi pembelajaran, dan (3) mengevaluasi pembelajaran.

5. Variabel yang tidak Berpengaruh

Dari penelitian juga diperoleh jawaban bahwa diantara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, sarana prasarana pendidikan, maka sarana prasarana (X_3) dengan nilai thitung $-0,439 < t$ tabel 1,70 yang dimana Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang menunjukkan bahwa variabel X_3 parsial berpengaruh secara terhadap peningkatan kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju.

Sarana dan prasarana tidak memadai karena faktor ketidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dalam kelas, namun demikian hal tersebut bukanlah merupakan penghalang atau pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. terhadap proses belajar mengajar pendidik, karena guru kadang menyediakan alat atau media untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, walau dengan keterbatasan sarana dan prasarana para pendidik mampu melakukan antisipasi. Adapun kendala yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar seperti halnya fasilitas diruang kelas yang suhu udaranya panas, jaringan internet yang tidak memadai, alat – alat yang digunakan masih metode manual, ruang kelas yang sempit. Namun dengan keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang dalam melakukan proses belajar mengajar dengan optimal.

Melihat kondisi tersebut dibutuhkan para pengajar yang kreatif dalam mengantisipasi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut seperti: Laptop, infokus, buku pedoman mengajar dan lain-lain yang sebagian besar di antisipasi oleh tenaga pengajar sendiri agar dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil uji F atau pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 13,815 lebih besar dari Ftabel = 2,81. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel bebas/independen (X) yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan manajemen sarana prasarana pendidikan secara simultan signifikan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju sebesar 44,0% sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 15 maka diketahui Kepemimpinan dan Budaya Kerja Guru berpengaruh secara parsial terhadap kinerja mengajar guru dan manajemen sarana prasarana Pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiya Negeri 1 Mamuju

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, James L., John M, Ivansevich. dan James H. Donnely, Jr. 2011. Organisasi, perilaku, Struktur, Proses. (Alih Bahasa Nunuk Adiarni). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. 2010. Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: Gunung Agung.
- _____. 2011. Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martoyo, S. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P. 2011. Organizational Behavior. New Jersey: Pearson Education International. Edisi terjemahan.
- Rohmah, Ifa F. 2013. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada SD Swasta di Kabupaten Purwakarta)". Tesis. Sekolah Pascasarjana UPI: tidak dipublikasikan.
- Sagala, S. 2014. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2012. Membenahi Pendidikan Nasional . Jakarta: Rineka Cipta
- Triguno. 2010. Budaya Kerja: Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada